

**PENYULUHAN PEMBERANTASAN HAMA TIKUS PADA LAHAN  
PERTANIAN PADI SAWAH PADA KELOMPOK TANI BERSAMA RT 03  
DESA PADANG LUAS KECAMATAN KURAU KABUPATEN TANAH LAUT**

COUNSELING ON THE ERADICATION OF RAT PESTS ON PADDY FIELDS IN  
THE JOINT FARMERS GROUP RT 03 PADANG LUAS VILLAGE,  
KURAU DISTRICT, TANAH LAUT REGENCY

**Wasdiyanta\*, Rohansyah\***

Program Study Agribisnis, Fakultas Pertanian UVAYA Banjarmasin

Email: [wasdiyanta26@gmail.com](mailto:wasdiyanta26@gmail.com)

**Abstrak**

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan kegiatan penyuluhan kepada kelompok tani Bersama RT 03 Desa Padang Luas yang mengusahakan tanaman padi sawah, metode pengabdian dengan observasi partisipasi langsung, memberikan pengertian kepada para petani terhadap karakteristik hama tikus, mengidentifikasi hama tikus dan melakukan tindakan pengendalian serta pencegahan hama tikus, perlu adanya peran serta aktif kelompok tani dan pelaksanaan penanaman padi yang serentak.

**Kata Kunci :** Penyuluhan, observasi partisipasi, karakteristik, mengidentifikasi

**Abstract**

*Implementation of community service is carried out by providing outreach activities to the Joint farmer group RT 03 Padang Luas Village which cultivates lowland rice crops, the service method is by direct participant observation, giving farmers an understanding of the characteristics of rat pests, identifying rat pests and carrying out pest control and prevention measures. rats, there needs to be active participation of farmer groups and the implementation of simultaneous rice planting.*

**Keywords:** *Counseling, participant observation, characteristics, identification*

**PENDAHULUAN**

Tikus sawah (*Rattus argentiventer* : Robb & Kloss) merupakan salah satu hama utama pertanaman padi yang dapat menyebabkan tanaman puso atau gagal panen (Berliani et al., 2021). Tikus sawah merupakan hama yang relatif sulit dikendalikan. Perkembangbiakan Hama tikus yang cepat serta daya rusak pada tanaman yang cukup tinggi menyebabkan hama tikus selalu menjadi ancaman pada setiap pertanaman. Kerusakan tanaman yang di akibat serangan tikus sangat besar, karena menyerang tanaman sejak di pertanaman

hingga menjelang panen. Berkaitan dengan hal tersebut, maka upaya pengendalian untuk menekan populasi tikus harus dilakukan terus menerus mulai dari saat pratanam hingga menjelang panen dengan menggunakan berbagai teknik secara terpadu. Peran serta dan kerjasama masyarakat / kelompok tani, penentu kebijakan dan tokoh masyarakat juga diperlukan selama proses pengendalian hama tikus.

Tikus memiliki kemampuan reproduksi yang tinggi. Tingkat reproduksi sangat tergantung dari ketersediaan pakan di

lapangan dan umumnya tikus berkembang biak saat Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo 460 tanaman padi masuk fase generatif (Wahid, 2018).

Sementara itu, menurut Sudartik (2015) hama tikus sawah dapat menyerang tanaman padi mulai dari persemaian hingga panen. Selain itu, hama tikus sawah memiliki sifat nokturnal sehingga sulit untuk diamati pergerakannya dan dapat menghabiskan padi sebanyak 11-176 batang dalam waktu satu malam (Putra dan Arjunet, 2019).

Menurut Sulistyorini, et al., (2020), bahwa pengendalian tikus dengan metode pengasapan biasanya memang dipadukan dengan pengendalian secara penggropyokan. Selanjutnya, berdasarkan Ardigurnita, et al., (2020) bahwa penggunaan fogging hanya menggiring tikus ke lubang perangkap. Artinya tikus hanya berpindah tempat setelah itu ditangkap dan dibunuh secara manual. Tikus merupakan hama yang bersifat nokturnal yaitu beraktivitas pada malam hari. Pada siang hari tikus banyak menghabiskan waktu untuk beristirahat di dalam sarang atau di pematang sawah (Hadi, et al., 2006).

Aplikasi Pengendalian Hama Tikus (*Rattus argentiventer*) Menggunakan Gas Fosfin dan Belerang pada Budidaya Tanaman Padi (*Oryza sativa*) di Desa Soso Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Laporan Tugas Akhir. Program Studi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan. Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. (Sayuthi, et al., 2018).

Desa Padang Luas terdapat di Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut dengan mata pencaharian sebagian penduduknya bergerak dalam bidang pertanian. Padi sawah banyak di usahakan oleh para petani yang tergabung dalam Kelompok Tani Bersama RT 03. Hama utama yang di rasakan oleh para petani adalah adanya serangan tikus sawah.

## **METODOLOGI P2M**

### **Tempat dan Waktu**

Tempat pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di Desa Padang Luas Kecamatan

Kurau Kabupaten Tanah Laut pada tanggal 16 Mei 2024.

### **Sumber Data**

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini adalah :

- a. Kuesioner Menurut Ulber Silalahi (2012:296) Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya.
- b. Wawancara Menurut Ulber Silalahi (2012:312) Wawancara dapat dilakukan dengan individu tertentu untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah yang berhubungan dengan subjek tertentu atau orang lain.
- c. Dokumentasi Yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berebentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan sebagainya.

### **Metode Pengabdian Pada Masyarakat**

Metode pengabdian pada masyarakat menggunakan cara observasi partisipasi langsung dengan penyuluhan yaitu dengan ceramah, tanya jawab dan mengedarkan kuisisioner untuk mengumpulkan data.

## **PELAKSANAAN PENYULUHAN**

### **Karakteristik Hama Tikus**

Tikus sawah menyerang tanaman padi dengan cara memotong atau mencabut tanaman yang baru ditanam. Pada tahap anakan aktif padi atau fase pematangan, tikus memotong bibit muda dan memakan tunas padi yang sedang berkembang. Tikus tidak menyukai tempat yang luas dan terbuka karena lebih rentan terhadap serangan predator. Tikus sawah sangat sensitif terhadap gangguan manusia sehingga jarang ditemukan di sekitar perumahan. Tikus biasanya bersembunyi dan menggali lubang di daerah rerumputan dekat saluran irigasi utama, di kebun desa, dan di daerah non-tanaman lainnya yang

tertutup. Pada masa lahan diberakan, tikus hidup di saluran utama dan kebun desa. Pada fase anakan, 75% waktu tikus berada di liang persembunyiannya di sepanjang tepian sawah, dan fase setelah anakan maksimum 65% dari waktu tikus berada di sawah.

Tikus mencari makan di sawah pada malam hari dengan aktivitas tinggi pada saat senja dan subuh. Pada siang hari tikus dapat ditemukan di antara vegetasi, gulma, atau ladang dengan tanaman pada fase pematangan. Serangan tikus pada fase generatif menimbulkan kerusakan yang paling parah karena pada fase ini tanaman padi tidak mampu membentuk anakan baru.

Serangan tikus ditandai dengan adanya kerusakan tanaman di tengah petakan sawah. Kerusakan ini akan meluas ke arah pinggir dan menyisakan beberapa baris tanaman padi di pinggir petakan.

Seekor tikus betina yang berkembang biak di awal musim dapat menghasilkan sebanyak 120 tikus yang memakan tanaman terakhir sampai matang. Menangkap satu ekor tikus betina sebelum ia berkembang biak, sama dengan mengurangi potensi serangan 35 ekor tikus pada saat tanaman berada dalam fase pematangan.

### **Bagaimana Mengidentifikasi Hama Tikus**

Gejala serangan hama tikus dapat ditandai dengan gejala berikut:

1. Kerusakan pada batang padi. Batang padi yang rusak karena dimakan tikus sawah terlihat menyerupai kerusakan serangga. Namun kerusakannya dapat dibedakan dengan pemotongan bersih pada 45° anakan.
2. Hilangnya benih yang berkecambah. Kerusakannya mirip dengan kerusakan yang disebabkan oleh burung. Untuk memastikannya, periksa area berlumpur di sekitar tempat kerusakan apakah ada jalur lari tikus, liang aktif, dan jejak tikus sawah.
3. Terjadinya penundaan kematangan benih.

4. Terlihat adanya biji-bijian dan malai yang hilang.

### **Tindakan Pengendalian Hama Tikus**

Pengendalian hama tikus memerlukan peran aktif dan kerjasama petani/kelompok tani serta tokoh masyarakat dan harus dilakukan terus menerus mulai dari saat pratanam hingga menjelang panen dengan menggunakan berbagai teknik secara terpadu. Pengelolaan hama tikus penting dilakukan sebelum periode siklus perkembangbiakannya.

Penanaman padi secara serempak merupakan salah satu cara efektif mencegah ledakan serangan tikus. Penanaman antar petakan sawah yang berdekatan dengan jarak waktu dua minggu berarti memperpanjang musim kawin tikus, karena tikus akan pindah ke tanaman yang baru ditanam dan akan berkembang biak sehingga akan mengakibatkan ledakan jumlah populasi.

Tindakan yang dilakukan untuk pencegahan serangan hama tikus antara lain:

1. Gropyokan

Pengendalian dengan peralatan lengkap (pemukul, emposan, jaring dan sebagainya) yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat yang terkoordinir dan terencana dalam satu hamparan pertanaman yang luas

2. Pengumpanan

Pengumpanan racun tikus dengan rodentisida akut atau antikoagulan yang dicampur gabah atau beras kemudian diletakkan pada lalulintas tikus.

3. Pemasangan Jaring

Jaring dipasang pada salah satu sisi hamparan sawah, kemudian di sisi lain secara bersama-sama dilakukan penggiringan tikus dan di tepi jaring beberapa orang menunggu dengan alat pemukul.

4. Penggenangan

Penggenangan lobang-lobang tikus dilakukan pada saat menjelang pembuatan persemaian.

#### 5. Sanitasi

Membersihkan semak belukar/gulma, membongkar lobang tikus dan perbaikan pematang.

#### 6. Pengendalian Hayati

Pengendalian menggunakan musuh alami seperti kucing, anjing dan burung hantu.

#### 7. Pengaturan Pola Tanam

Pengaturan pola tanam yaitu dilakukan rotasi antara padi dan palawija dan pengaturan pola tanam secara serempak.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Peran aktif dan kerjasama petani/kelompok tani serta tokoh masyarakat sangat diperlukan untuk mengendalikan hama tikus pada tanaman padi sawah dan harus dilakukan terus menerus mulai dari saat pratanam hingga menjelang panen dengan menggunakan berbagai teknik secara terpadu. Pengelolaan hama tikus penting dilakukan sebelum periode siklus perkembangbiakannya.

Penanaman padi secara serempak merupakan salah satu cara efektif mencegah ledakan serangan tikus. Penanaman antar petakan sawah yang berdekatan dengan jarak waktu dua minggu berarti memperpanjang musim kawin tikus, karena tikus akan pindah ke tanaman yang baru ditanam dan akan berkembang biak sehingga akan mengakibatkan ledakan jumlah populasi.

Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan gropyokan, pengumpulan, pemasangan Jaring, penggenangan, sanitasi, pengendalian hayati dan pengaturan Pola Tanam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ardigurnita, F, N Fransiska, E Firmansyah. (2020). Burung hantu (*Tyto alba*) sebagai pengendali tikus sawah (*Rattus argentiventer*) di Desa Parakannyasag Kota Tasikmalaya.

- Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma. Vol. 1 (1): 54-62.
- Berliani, S., W. Pradiana, dan W. Trisnarasi. (2021). *Tyto alba* inovasi pengendalian hama tikus (*Rattus argentiventer*) melalui pemberdayaan petani padi sawah. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol. 2 (2): 691-698.
- Hadi, S, J Subagja, dan Sudarmaji. (2006). Perilaku spasio temporal tikus sawah (*Rattus argentiventer*) Betina. Jurnal Biota. Vol. 11 (2): 110-115.
- Putra, BG., dan RT Arjunet. (2019). Teknologi geospasial untuk investigasi penyerangan *Rattus argentiventer* sebagai upaya mitigasi lahan pertanian. Jurnal Swarnabhumi. Vol. 4 (2): 108-114.
- Sayuthi, M, Hasnah, A Rusdy, Mardiana, dan MI Taufik. (2018). Potensi serbuk lada hitam dan cabai merah sebagai pestisida nabati terhadap hama *Callosobruchus chinensis* L. (Coleoptera : Bruchidae). Prosiding Forum Komunikasi Perguruan Tinggi Pertanian Indonesia (FKPTPI).
- Silalahi, U. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama. : 296
- Sudartik, E. (2015). Keefektifan tiga teknik pengendalian tikus sawah (*Rattus argentiventer* Rob & Kloss) di Desa Murante, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Jurnal Pertanian Berkelanjutan. Vol. 4 (1).
- Sulistiyorini, E, ER Sampurna, H Basri, dan MF Yulianto. (2020). Pengendalian hama tikus dengan p Silalahi, U. 2012. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Refika Aditama. : 296
- Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. 445-449.
- Wahid, A. (2018). Pengendalian Hama dan Penyakit pada Tanaman Padi di Sulawesi Selatan. BPTP Sulawesi Selatan. Volume 11 No.3 Oktober 2023 ISSN 2